



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN AGENCY COST TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Yusria Ulfiana¹, Yulianto²

yusriaulfiana@gmail.com, dosen02238@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Abstract

Financial statements are said to be a means of communication of financial information to parties outside the company. Investors will be interested in investing if the company's financial performance is good. The company is expected not only to think about the acquisition of its business profit, but the company is expected to also be able to think or consider environmental factors in its operating activities. Improvement of the company's financial performance can also be achieved if there is cooperation between the company's management and other parties that include shareholders and Stakeholders in making financial decisions with the aim of maximizing the capital owned. The purpose of this study was to determine the effect of environmental financial performance and agency costs on financial performance. The population in this study was a manufacturing company registered with the IDX in 2015-2020. Sampling in this study used Purposive Sampling methods. From this method, 162 observation data from 27 companies were obtained. This research uses quantitative methods and data analysis techniques used is regression analysis of panel data using E-views 10 Software by performing several stages of testing. The results showed that environmental performance and agency costs had a simultaneous effect on financial performance. Then environmental performance has no effect on financial performance, while agency costs affect financial performance. The results of this study are expected to be used for companies to pay attention to agency costs in the future so that the company's financial performance is maintained.

Keywords: *Environmental Performance; Agency cost; Financial Performance; Panel Data Regression*

Abstrak

Laporan keuangan dikatakan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila kinerja keuangan perusahaan baik. Perusahaan diharapkan tidak hanya sekedar memikirkan perolehan laba usahanya, tetapi perusahaan diharapkan juga dapat memikirkan atau mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dalam kegiatan operasinya. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *Stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal yang dimiliki. Tujuan



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan lingkungan dan *agency cost* terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Dari metode tersebut diperoleh 162 data observasi dari 27 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software E-views 10* dengan melakukan beberapa tahap pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan *agency cost* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan. Kemudian kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *agency cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi perusahaan untuk memperhatikan *agency cost* di masa yang akan datang agar kinerja keuangan perusahaan terjaga.

Kata Kunci: *Kinerja Lingkungan; Agency cost; Kinerja Keuangan; Regresi Data Panel*

I. PENDAHULUAN

Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, industri manufaktur pada kuartal IV-2019 tumbuh 3,66% lebih rendah jika dibandingkan kuartal IV-2018 yang hanya tumbuh 4,25%. Industri manufaktur sepanjang 2019 juga menurun jika dibandingkan dengan 2018. Pada 2019, industri manufaktur tumbuh 3,8% turun 12,4% jika dibandingkan pertumbuhan manufaktur pada 2018 yakni 4,3%. Industri manufaktur pada kuartal IV-2018 sampai 4,25%. Berpengaruh besar terhadap ekonomi Indonesia, karena peranan industri nomor satu. Hal ini perlu dijadikan perhatian (Cnbcindonesia.com).

Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila kinerja keuangan perusahaan baik. Akan tetapi, saat ini perusahaan atau institusi mulai menyadari bahwa tujuan mereka tidak hanya sekedar menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba yang mereka hasilkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Perusahaan diharapkan tidak hanya sekedar memikirkan perolehan laba usahanya, tetapi perusahaan diharapkan juga dapat memikirkan atau mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dalam kegiatan operasinya karena

aktivitas perusahaan tersebut dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan hidup.

Beberapa penelitian terdahulu yaitu Angelia dan Suryaningsih (2015) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE untuk peringkat emas, dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan menurut Septiani dkk. (2019) environmental performance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhibbai dan Basri (2017) *agency cost* dan modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diprosikan dengan ROE. Sedangkan penelitian menurut Mudihsyah dkk., (2020) mengatakan *agency cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas serta hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya sangat beragam mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun pengaruh *agency cost* terhadap kinerja keuangan perusahaan masih perlu untuk diteliti lebih lanjut, maka



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

penulis tertarik untuk menguji lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Agency cost* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan dan *agency cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *agency cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan *agency cost* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *agency cost* terhadap kinerja keuangan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk bidang keilmuan

Menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta menambah wawasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan dan *agency cost* terhadap kinerja keuangan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat

digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

- b. Untuk peneliti

Implementasi dari pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan serta menambah wawasan dan pengetahuan terutama kajian akuntansi keuangan mengenai kinerja keuangan dengan menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan *agency cost* dalam sebuah perusahaan sehingga pengeluaran biaya-biaya agensi tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan dan tentunya berdampak pada kinerja keuangan.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk perusahaan

Membantu manajemen dalam mengambil kebijakan akuntansi yang lebih tepat untuk kinerja keuangan agar tidak merugikan pemakai laporan keuangan.

- b. Untuk investor

Memberikan pandangan mengenai keadaan perusahaan dengan menilai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan transparansi informasi untuk mengurangi *agency cost* yang mungkin terjadi pada perusahaan, sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik di masa yang akan datang.

- c. Untuk pemerintah

Memberikan gambaran kepada pemerintah bahwa perusahaan-perusahaan mungkin melakukan kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasi yang memunculkan konflik sosial, sehingga membantu pemerintah dalam membuat peraturan dan penerapan kebijakan-kebijakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Penelitian ini menggunakan teori



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

agensi karena teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agents. Pihak principals adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principals dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Septiani dkk., 2019). Pengelolaan sumber daya perusahaan biasanya principal memberikan kontrak pada agen dan berkewajiban memberi imbalan kepada agen. Sebaliknya agen memiliki kewajiban untuk mengelola sumber daya perusahaan yang menjadi tanggung jawab tugas yang dibebankan (Komarudin dan Affandi, 2020).

Signalling Theory

Signalling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menjelaskan tentang sinyal suatu perusahaan dan apa yang disampaikan oleh sinyal tersebut. Menurut Liu dkk., (206) *Signalling Theory* menekankan bahwa perusahaan pelapor dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelaporannya. Sinyal tersebut diharapkan mampu diterima secara positif oleh pasar sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan implementasinya terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam tingkat pengembalian modal investor.

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan ditentukan oleh efektivitas dan efisiensinya dalam periode tertentu untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan mereka. Kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien yang juga menciptakan keuntungan besar atau optimal bagi perusahaan (Siegel dan Shim, 1999).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*). Yulianto dan Lindawati (2020) menyebutkan bahwa ROE mencerminkan gambaran hasil yang diperoleh bagi setiap pemegang saham atas investasi yang ditanamkan pada organisasi bisnis dan juga menggambarkan bagaimana kemampuan modal sendiri dalam membentuk keuntungan bagi para pemilik saham biasa atau saham preferen. ROE yang lebih tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya (Ruhayat, 2014).

Kinerja Lingkungan

Haholongan (2016) menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *Stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Sedangkan Supadi dan Sudana (2018) dalam penelitiannya menyebutkan kepedulian lingkungan harus menjadi aspek prioritas dalam membangun suatu sistem manajemen lingkungan yang baik dalam bentuk partisipasi kepedulian lingkungan perusahaan secara nyata dan konkrit.

Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya PROPER, yaitu instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. PROPER mendorong perusahaan mengelola lingkungan hidup dengan cara lebih baik melalui instrumen insentif reputasi atau citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

yang baik dan disinsentif reputasi atau citra perusahaan dengan kinerja buruk, tergantung pada tingkat ketaatannya (Tahu, 2019).

Agency cost

Agency cost adalah biaya yang dikeluarkan prinsipal terhadap agen, baik dalam pengawasan, pengeluaran yang mengikat dan kerugian (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency cost* timbul karena pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. (Jensen dan Meckling, 1976) mengatakan bahwa pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentan dengan *agency conflict*. *Agency conflict* dapat menimbulkan *agency cost*, yaitu berupa pemberian insentif yang layak kepada manajer serta biaya pengawasan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang.

Pengembangan Hipotesis

Dari tinjauan pustaka yang ada, dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kinerja lingkungan dan *agency cost* diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₂: Kinerja lingkungan diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H₃: *Agency cost* diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan berlandaskan pada filsafat positivisme dan menggunakan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan datanya, analisis data bersifat kuantitatif

atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Sugiyono (2019) menyebutkan penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independen yang terdiri atas kinerja lingkungan (X_1) dan *agency cost* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan, baik secara simultan maupun parsial.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta dan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dengan mengakses dan mengunduh annual report perusahaan manufaktur tahun 2015-2020 di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan melalui website www.idx.co.id. Kegiatan yang dilakukan berupa pengumpulan data laporan keuangan untuk menunjang penelitian, serta hasil penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup PROPER diakses dan diunduh di situs Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No. 2, Jakarta Pusat melalui website www.menlhk.go.id.

Operasional Variabel Penelitian

Kinerja Keuangan (Y)

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham. ROE merupakan rasio



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

yang secara jelas mengukur keuntungan perusahaan bagi pemilik saham biasa (Muhibbai dan Basri, 2017). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih dan Asyik, 2016) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Kinerja Lingkungan (X₁)

Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi (Tahu, 2019). Merujuk pada Setyaningsih dan Asyik (2016), sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yakni:

Tabel 1. Penentuan Nilai PROPER

No.	Warna	Keterangan	Skor
1	Emas	Sangat-sangat baik	5
2	Hijau	Sangat baik	4
3	Biru	Baik	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat buruk	1

Agency cost (X₂)

Agency cost adalah biaya yang diberikan oleh pemegang saham untuk manajemen agar dapat menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal. *Agency cost* timbul karena pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan (Wardani dan Susilowati, 2020). *Agency cost* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan operating expenses ratio. Adapun rumus *agency cost* yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Liu dkk., 2016), sebagai

berikut:

$$\text{Agency cost} = \frac{\text{SGA Expenses}}{\text{Sales}}$$

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER tahun 2015-2020.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode penelitian.
5. Perusahaan memiliki data yang lengkap selama periode 2015-2020.

Pada periode ini terdapat 196 perusahaan, namun berdasarkan proses pemilihan sampel diperoleh hanya ada 27 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	INDS	Indospring Tbk
2.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
3.	VOKS	Voksel Electric Tbk
4.	ADES	Akasha Wira International Tbk
5.	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	MYOR	Mayora Indah Tbk
11.	STTP	Siantar Top Tbk
12.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...,

13.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk
15.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
16.	KAEF	Kimia Farma Tbk
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
19.	KINO	Kino Indonesia Tbk
20.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
22.	SMBR	Semen Baturaja Tbk
23.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
24.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
25.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
26.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27.	JPPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Data sekunder merupakan data yang tidak diambil sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal, penelitian terdahulu, literatur-literatur, buku pustaka yang berkaitan dan observasi perusahaan melalui mengunjungi situs resmi perusahaan tersebut untuk memperoleh laporan tahunan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (pooled data). Menurut Ghozali dan Ratmono (2014) “Pooled data adalah data yang memiliki gabungan dua elemen yaitu runtun waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross-sectional*)”.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *E-views* 10. Tujuan dilakukannya analisis data ini untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness yang bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang suatu data agar data yang telah tersaji menjadi lebih mudah untuk dipahami dan informatif bagi yang membacanya tanpa harus membuat kesimpulan yang berlaku umum (Ghozali, 2016:19).

2. Uji Model Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*) maka teknik untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan regresi data panel yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berikut adalah penjelasan dari ketiga model tersebut menurut Widarjono (2013) :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan dengan *Common Effect Model* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan *Common Effect Model* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu sama. Pendekatan dengan menggunakan *Common Effect Model* mempunyai kekurangan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya karena adanya asumsi bahwa perilaku antar individu dan kurun waktu sama padahal pada kenyataannya kondisi setiap objek akan saling berbeda pada suatu waktu dengan waktu lainnya (Widarjono, 2013).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan dengan *Fixed Effect Model* mengasumsikan adanya perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. Maksud *Fixed*



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Effect di sini yaitu bahwa suatu objek memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu, demikian juga dengan koefisien regresornya (Widarjono, 2013).

c. *Random Effect Model* (REM)

Pendekatan *Random Effect Model* merupakan cara untuk mengatasi kelemahan dari *Fixed Effect Model*. Model ini dikenal dengan sebutan model *Generalized Least Square* (GLS). *Random Effect Model* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dengan antar objek. Untuk menganalisis data panel menggunakan data ini ada satu syarat yang harus dipenuhi yaitu objek data silang lebih besar dari kebanyakan koefisien (Widarjono, 2013).

3. Uji Pemilihan Model

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 277) untuk pemilihan model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang telah dilakukan, yakni:

a. Uji Chow

Merupakan pengujian yang menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang lebih tepat untuk regresi data panel yaitu dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

b. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang lebih tepat digunakan. Apabila nilai statistik

hausman lebih besar dari nilai kritis chi-square maka artinya model yang lebih tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih tepat dari pada *Common Effect Model*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis chi-square maka dapat disimpulkan model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

4. Uji Asumsi Klasik

Setelah uji pemilihan model selesai dilakukan maka model yang paling tepat digunakan akan terpilih. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan estimasi, tidak bias dan konsisten. Menurut Basuki dan Prawoto, (2016:297) menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan normalitas, meskipun begitu dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.

a. Karena model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear.

b. Pada syarat *Best Linear Unbias Estimate* (BLUE), uji normalitas tidak termasuk didalamnya dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

- c. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
- d. Pada saat model regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas, karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- e. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri *data cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa perumpamaan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut penjelasan dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas:

- a. Uji Multikolinearitas
Winarno (2015) mengatakan “Multikolinearitas adalah suatu kondisi adanya hubungan linier antar variabel bebas”. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas atau tidak. Menurut Gujarati (2013) “Jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,80 maka disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,80 maka model bebas dari masalah multikolinearitas”.
- b. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka bebas dari heteroskedastisitas

(homokedastisitas). Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah menggunakan uji Wald. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 H_0 : Jika seluruh nilai probabilitas dari uji Wald semua variabel $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_a : Jika seluruh nilai probabilitas dari uji Wald semua variabel $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Data Panel

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan tersebut merupakan model regresi linear berganda dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Estimasi model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β). Konstanta biasa disebut dengan *intercept* dan koefisien regresi biasa disebut dengan *slope*. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linear berganda, yaitu memprediksi nilai *intercept* dan *slope*.

6. Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis adalah untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat atau untuk menggambarkan populasinya. Menurut Ghozali (2016) “Ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya”. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik *t*, nilai statistik *F* dan koefisien determinasinya.

a. Uji F Statistik

Uji F statistik digunakan untuk



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji F statistik biasanya berupa:

H_0 = Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a = Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

b. Uji t Statistik

Uji t statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari pengaruh secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (Mariana et al., 2016). Uji t-statistik biasanya berupa pengujian hipotesa:

H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Minimum	0.000544	2.000000	0.027969
Std. Dev.	0.288167	0.443105	0.106341
Skewness	3.053785	0.436168	0.906285
Kurtosis	11.83169	4.718694	2.835249
Jarque-Bera	778.2833	25.07542	22.35974
Probability	0.000000	0.000004	0.000014
Sum	35.15605	501.0000	25.60726
Sum Sq. Dev.	13.36950	31.61111	1.820656
Observations	162	162	162

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 diatas, dapat disimpulkan:

1. Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*). ROE mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat dihasilkan untuk setiap rupiah dari modal pemegang saham. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum 0,000544 adalah perusahaan Voksel Electic Tbk tahun dan nilai maksimum sebesar 1,450882 ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2020. Nilai rata-rata dari variabel kinerja keuangan sebesar 0,217013, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 dana yang ditanamkan investor sebagai modal saham akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,217013.
2. Variabel kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER memiliki nilai rata-rata sebesar 3,092593 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki kategori kinerja lingkungan yang baik yaitu biru yang berarti telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan. Nilai minimum variabel kinerja lingkungan sebesar 2 (Dua) ada beberapa perusahaan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis statistik deskriptif

	KINERJA KEUANGAN	KINERJA LINGKUNGAN	AGENCY COST
Mean	0.217013	3.092593	0.158069
Median	0.151345	3.000000	0.117959
Maximum	1.450882	4.000000	0.456271



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

- yang memiliki nilai PROPER terendah 2 (Dua) diantaranya adalah perusahaan Indospring Tbk tahun 2015 dan Kabelindo Murni Tbk tahun 2018, sedangkan nilai maksimum variabel kinerja lingkungan selama periode penelitian adalah sebesar 4 diantaranya ada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2015-2019 dan Semen Indonesia Tbk tahun 2015-2019.
- Variabel *agency cost* memiliki nilai minimum sebesar 0,027969 adalah perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,456271 adalah perusahaan Akasha Wira International Tbk untuk tahun 2017 dengan nilai rata-rata dari seluruh sampel sebesar 0,158069. Secara rata-rata perusahaan sampel yang diteliti memiliki *operating expenses ratio* sebesar 15,80%, data tersebut menggambarkan sebagian perusahaan sampel memiliki biaya operasi yang rendah dalam pemasaran produknya.

Uji Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section Fixed Effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.060961	(26,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	391.04980626		0.0000

Hasil pada tabel 4 menunjukkan *probability* dari *chi-square* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan *Fixed Effect Model*, karena pada uji *chow* yang dipilih menggunakan *Fixed Effect Model*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji *hausman*

untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang akan digunakan.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section Random Effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.898207	2	0.0496

Untuk menentukan hasil pada uji *hausman* adalah dengan menilai *probability chi-square*, apabila *probability chi-square* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, tetapi apabila *probability chi-square* > 0,05 maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Pada hasil tabel 5 menunjukkan nilai *probability chi-square* sebesar 0,0496 artinya pada hasil uji *hausman* memilih menggunakan *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	KINERJA LINGKUNGAN	AGENCY COST
KINERJA LINGKUNGAN	1.000000	0.120935
AGENCY COST	0.120935	1.000000

Berdasarkan hasil pada tabel 9 dapat dilihat semua korelasi antara variabel bebas tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,80. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/07/21 Time: 07:41				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 162				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.220109	0.119970	1.834705	0.0688
KINERJA				
LINGKUNGAN	0.090071	0.066128	1.362084	0.1755
AGENCY COST	0.075936	0.046219	1.642967	0.1028

Pada tabel 10 dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas seluruh nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel Fix Effect Model (FEM)

Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/07/21 Time: 06:56				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 27				
Total panel (balanced) observations: 162				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.281254	0.080497	3.493977	0.0006
KINERJA				
LINGKUNGAN	0.013516	0.022305	0.605971	0.5456
AGENCY COST	-0.670852	0.223638	-2.999725	0.0032
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-Squared	0.915665	Mean dependent var	0.217013	
Adjusted R-Squared	0.897911	S.D. dependent var	0.288167	
S.E. of regression	0.092074	Akaike info criterion	-1.771680	
Sum squared resid	1.127513	Schwarz criterion	-1.218962	
Log likelihood	172.5061	Hannan-Quinn criter.	-1.547268	
F-statistic	51.57318	Durbin-Watson stat	1.639397	

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Berdasarkan tabel 8 diatas dalam model regresi data panel, dapat dilihat bahwa:

$$Y_{it} = 0,281254 + (0,013516)X1_{it} + (-0,670852)X2_{it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,281254 menyatakan bahwa variabel bebas dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Konstanta sebesar 0,281254 yang artinya berpengaruh positif. Konstanta yang positif artinya terjadi kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,281254.
2. Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan adalah sebesar 0,013516 menyatakan bahwa setiap kinerja lingkungan naik 1% maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,013516. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
3. Koefisien regresi variabel *agency cost* adalah sebesar -0,670852 menyatakan bahwa setiap *agency cost* naik 1% maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,670852. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Pada tabel 8 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,897911. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, artinya bahwa pengaruh



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

variabel kinerja keuangan dan *agency cost* pada penelitian ini menjelaskan sebesar 89,79% terhadap variasi variabel kinerja keuangan. Sedangkan sisanya 10,21% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Uji F

Pada hasil tabel 8 nilai F hitung sebesar 51,57318 dengan nilai probability 0,000000 lebih rendah dari α 0,05. Maka kinerja lingkungan dan *agency cost* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kinerja lingkungan dan *agency cost* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan diterima.

Uji t

Berdasarkan hasil pada tabel 48 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Pada tabel 8 nilai probability kinerja lingkungan sebesar 0,5456 berada lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistik sebesar 0,605971 artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H_2) adalah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak.

2. Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 8 nilai probability *agency cost* sebesar 0,0032 berada lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai t-Statistik sebesar -2,999725 artinya *agency cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga (H_3) adalah *agency cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Agency cost Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji apakah kinerja lingkungan dan *agency cost* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji F-statistik yang diperoleh dari regresi data panel menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini secara simultan dapat menjelaskan pengaruh kinerja keuangan yang artinya variabel kinerja lingkungan dan *agency cost* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) yang telah dilakukan dengan Uji t-Statistik dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya penghargaan yang didapat dari kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup belum dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probability kinerja lingkungan sebesar 0,5456 berada lebih besar dari α 0,05 dengan nilai t-Statistik sebesar 0,605971.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan oleh penulis yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2015) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan Septiani et al. (2019) yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Haholongan (2016), Djuitaningsih dan Ristiawati (2015), dan Tjahjono (2013) yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin baik perusahaan melakukan kinerja lingkungannya, akan berdampak baik pada perkembangan kinerja keuangan perusahaan jangka panjang, dimana akan terjadi peningkatan transaksi perusahaan yang berujung pada peningkatan ROE. Perbedaan yang terjadi dari hasil penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu bisa disebabkan karena objek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan yang diambil, tahun penelitian dan juga rasio yang digunakan untuk menghitung variabel yang diteliti.

Pengaruh *Agency cost* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3) yang telah dilakukan dengan Uji t-Statistik dapat disimpulkan bahwa *agency cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya beban-beban perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probability *agency cost* sebesar 0,0032 berada lebih kecil dari α 0,05 dengan nilai t-Statistik sebesar -2,999725. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *agency cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Lutfia dkk. (2019), Fu'adah (2013) dan Komarudin dan Affandi (2020) menyatakan *agency cost* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Adanya pengaruh *agency cost* terhadap kinerja perusahaan yang bernilai negatif disebabkan manajemen tidak memedulikan biaya operasional. Semakin banyak discretionary expense maka semakin rendah ROE artinya apabila *agency cost* dibiarkan membengkak maka

hal tersebut dapat mengurangi pencapaian keuntungan kompetitif yang berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga menunjukkan perusahaan tersebut tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Hal itu akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin menurun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen yakni kinerja lingkungan dan *agency cost* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel selama periode pengamatan tahun 2015-2020.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapat peringkat PROPER belum tentu memberikan keuntungan kepada investor.
3. *Agency cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beban-beban mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan yang tidak efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin menurun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

1. Bagi perusahaan, agar dapat melihat prospek perusahaan di masa mendatang ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan saat ini terutama dilihat dari kinerja lingkungan dan *agency cost*.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi sehingga *agency cost* bisa dijadikan salah satu pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat lebih memperluas sampel penelitian sehingga hasil yang di dapat lebih menyeluruh. Selain itu, sebaiknya dapat menambahkan variabel lain yang dapat digunakan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance and *Corporate Social Responsibility* Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, and Service Companies That Listed at Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(2), 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>
- Auditta, I. G., Sutrisno, & Achsin, M. (2014). Pengaruh *Agency cost* Terhadap Kebijakan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2), 284–294.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisi Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2), 31–54. <https://doi.org/10.19184/jauj.v9i2.1238>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategi Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Press.
- Fu'adah, T. (2013). Pengaruh *Agency cost* Terhadap Kinerja Keuangan BUMN di Bidang Pertambangan, Industri Strategis, Energi dan Telekomunikasi (PISET). *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 2(1), 1–26.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2014). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika* (R. C. Mangunsong (ed.); Kelima). Jakarta: Salemba Empat.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413–423.
- Haryanti. (2012). Pengaruh *Agency cost* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Probank*, 20(24).
- Hidayat, A. (2017). Pengaruh *Agency cost* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sketor Consumer and Good yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2), 1–13. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/66/49>
- Isnaniati, S. (2019). Independensi Komite



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

- Audit, Kepemilikan Institutional Dan Manajemen Laba. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i1.47>
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 740/KMK.00/1989.
- Komarudin, M., & Affandi, N. (2020). Free Cash Flow Kinerja, Keuangan Dan Agency cost Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 10–19.
- Liu, A. M., Irwansyah, & Fakhroni, Z. (2016). Peran Agency cost Reduction dalam Memediasi Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 141–156.
- Lutfia, M., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2019). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Financing, dan Biaya Keagenan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 8(9), 55–65.
- Mariana, A., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1–17).
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2017). Pengaruh Agency cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Menggunakan Tobin’s Q & Altman Z-Score. *Jurnal JIBEKA*, 11(1), 92–98.
- <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/66/49>
- Mudiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency cost Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 6(1), 108–123.
- Muhibbai, A., & Basri, H. (2017). Pengaruh Pengungkapan Identitas Etis Islam , Agency cost dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 30–37.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Nurchaya, I. A. H. (2020). Pengelolaan Lingkungan, KLHK Soroti ektor Manufaktur. *Bisnis.Com*, 1. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200209/257/1199097/pengelolaan-lingkungan-klhk-soroti-sektor-manufaktur>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 72–85. <https://doi.org/10.28918/jupe.v12i1.644>
- Ruhiyat, E. (2014). Intellectual Capital Mempengaruhi Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 2(4), 418–449.
- Septiani, E., Holiawati, & Ruhiyat, E. (2019). Environmental Performance ,



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

- Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61–70.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15.
- Siegel, J. G., & Shim, J. K. (1999). *Dictionary of Accounting Terms*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung). Alfabeta.
- Suijantari, Y., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2015). Analisis Pengaruh *Agency cost* Pada Kecenderungan Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 405–417.
- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 1165. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p09>
- Suripto, & Gunawan, J. (2019). Intellectual Capital Determinant Towards Company's Competitive Advantage and Performance and Its Impact on Company's Values. *International Journal of Business and Law*, 19(5), 145–163.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Tim, P. (2011). Modul *Eviews* 6. In *Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika* (Semarang, pp. 1–25). Universitas Diponegoro.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 38–46.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). Pengaruh *Agency cost* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2289>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Wiguna, D. K. S. (2019). Dinas LH DKI: 47 Perusahaan Dijatuhi Sanksi Pencemaran Lingkungan. *Antarnews.Com*, 1. <https://www.antarnews.com/berita/1000556/dinas-lh-dki-47-perusahaan-dijatuhi-sanksi-pencemaran-lingkungan>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Keempat). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yazid, M. (2020). Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana. *Cnbcindonesia.Com*, 1. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sector-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...,

- Yulianto, & Lindawati. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index. *JURNAL SeMaRaK*, 3(3), 29–49.
<https://doi.org/10.32493/smk.v3i3.70>